



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 4756 - 4767

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pengaruh Komunikasi Interpersonal Siswa dan Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Karakter Sikap Sosial di Sekolah Dasar

Aulia Miftakhul Janah^{1✉}, Sukartono²

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia^{1,2}

E-mail: a510180171@student.ums.ac.id¹, suk917@ums.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan meneliti: (1) pengaruh antara lingkungan sekolah, persepsi siswa tentang sosial orang tua dukungan, dan dukungan sosial teman sebaya dengan komunikasi interpersonal; (2) pengaruh bersama antara konsep diri sosial, persepsi siswa tentang dukungan sosial orang tua, dan sosial teman sebaya dukungan dengan komunikasi interpersonal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Tahfidzul Qur'an Al Abidin . sebanyak 670 siswa. Sampel sebanyak 251 siswa yang dipilih dengan menggunakan *Proportional Stratified*. Pengambilan Sampel Acak. Instrumen yang dimiliki adalah skala dengan menggunakan model skala Likert. Data Penelitian ini dianalisis dengan statistik deskriptif, regresi sederhana, dan regresi berganda. Penemuan ini Hasil penelitian menunjukkan: (1) ada pengaruh antara lingkungan sekolah dengan persepsi siswa tentang dukungan sosial orang tua, dan dukungan sosial teman sebaya dengan komunikasi interpersonal; (2) ada pengaruh bersama antara konsep diri sosial, persepsi siswa tentang orang tua dukungan sosial, dan dukungan sosial teman sebaya dengan komunikasi interpersonal siswa.

Kata Kunci: Interpersonal Siswa, Lingkungan Sekolah, Karakter Sikap Sosial.

Abstract

This study aims to describe and examine: (1) the influence between the school environment, students' perceptions of parental social support, and peer social support with interpersonal communication; (2) the joint influence between social self-concept, students' perceptions of parental social support, and peer social support with interpersonal communication. This study uses a quantitative approach using a descriptive correlational method. The population in this study was fifth-grade students of SD Tahfidzul Qur'an Al Abidin as many as 670 students. The sample of 251 students was selected using the Proportional Stratified Random Sampling. The instrument that is owned is a scale using a Likert scale model. The data of this study were analyzed by descriptive statistics, simple regression, and multiple regression. The results showed: (1) there is an influence between the school environment and students' perceptions of parental social support, and peer social support with interpersonal communication; (2) there is a joint influence between social self-concept, students' perceptions of parents' social support, and peer social support with students' interpersonal communication.

Keywords: Student Interpersonal, School Environment, Social Attitude Character.

Copyright (c) 2022 Aulia Miftakhul Janah, Sukartono

✉ Corresponding author :

Email : a510180171@student.ums.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2915>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 3 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Banyak permasalahan yang dialami oleh siswa dalam komunikasi interpersonal. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal siswa masih rendah. Penelitian mengenai komunikasi interpersonal oleh (Yeti, 2017) menunjukkan 23,75% kemampuan komunikasi siswa berada pada kategori sangat rendah, 35% kategori rendah, 18,75% kategori sedang, 12,5% kategori tinggi, dan 10% kategori sangat tinggi. Penelitian lain-nya oleh (Astianingrum, Y. 2013) memperlihatkan 30% siswa memiliki kemampuan komunikasi interpersonal dalam kategori rendah. Selanjutnya hasil penelitian oleh (Astuti, D. A. 2013) bahwa 62% siswa memiliki keterampilan komunikasi interpersonal hanya berada pada kategori cukup.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa mengembangkan potensi yang dimilikinya. Tujuan pendidikan yaitu mengarahkan siswa untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan. Komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya suasana pembelajaran yang menyenangkan, menggunakan bahasa yang mudah ditangkap dan dimengerti, pesan yang disampaikan dapat menggugah perhatian atau minat siswa, pesan dapat menumbuhkan suatu penghargaan atau *reward* pada siswa. Oleh sebab itu, pentingnya bagi guru untuk melakukan interaksi dengan siswa dalam proses pembelajaran. Berkomunikasi secara empatik berpengaruh pada keadaan emosi siswa dan empati siswa. Guru mampu memahami keadaan siswa dengan cara menumbuhkan suasana pembelajaran dengan candaan untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Setiap siswa berbeda kemampuannya dalam berkomunikasi, tidak semua siswa melakukan komunikasi interpersonal dengan baik, hal ini tampak dalam bentuk perilaku, seperti rendah diri, berkelahi, melanggar tata tertib sekolah, tidak melaksanakan tugas sekolah, membolos, sering terlambat ke sekolah, menentang guru, bahkan tidak segan-segan melakukan kekerasan fisik kepada guru sampai meninggal (Dewi et al., 2014).

Apabila komunikasi interpersonal antar siswa kurang baik, maka kondisi belajar di kelas menjadi acuh tak acuh antar siswa, tidak kondusif, dan adanya ketidaknyamanan antar siswa di sekolah sehingga siswa tidak aktif dalam melakukan kegiatan belajar mengajar (Dewi et al., 2014). Komunikasi interpersonal yang tidak baik akan menimbulkan dampak buruk dalam banyak hal bukan hanya di sekolah tetapi di masyarakat juga (Mataputun & Saud, 2020).

Komunikasi interpersonal yang dilakukan siswa di sekolah dapat memberikan dukungan, keterbukaan, kerja sama, saling menghargai dan kesetaraan antar siswa dengan dan siswa dengan guru sehingga mempermudah dalam proses pembelajaran di sekolah (Mataputun & Saud, 2020; K. K. S. Dewi et al., 2014). Komunikasi interpersonal berkaitan dengan *social attitude*. Siswa yang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal baik maka *social attitude* siswa tersebut juga baik.

Komunikasi interpersonal siswa dipengaruhi oleh *social attitude*. Masih banyak siswa yang kurang memiliki sikap sosial yang baik dalam berkomunikasi, sehingga dalam berinteraksi siswa cenderung untuk menarik diri dalam pergaulan, berusaha sekecil mungkin dalam berkomunikasi, dan hanya akan berbicara apabila terdesak saja (Sahputra., 2016). Melalui pembelajaran di sekolah siswa tidak hanya belajar secara akademik tetapi juga belajar menjalin komunikasi interpersonal dengan teman sebayanya.

Jika individu ingin mengembangkan kemampuannya dalam berkomunikasi yang berkaitan dengan penyesuaian sosial maka ia harus menghargai hak orang lain, mampu menciptakan suatu relasi yang sehat dengan orang lain, mengembangkan persahabatan, berperan aktif dalam kegiatan, menghargai nilai - nilai dari hukum-hukum sosial dan tradisi. Apabila prinsip-prinsip ini dilakukan secara konsisten, maka penyesuaian sosial yang baik akan terlaksana sebagaimana mestinya.

Ketika pendidikan mampu membekali pengetahuan lingkungan sejak dini ke siswa maka akan memberikan kesempatan yang baik bagi pembentukan karakter peduli lingkungan siswa selanjutnya. Walaupun pada kenyataannya, karakter siswa dipengaruhi oleh lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan budaya bangsa.

Karakter yang dikembangkan adalah peduli lingkungan dan tanggung jawab (Rimadhani, 2015). Menurut (Karwati & Euis, 2014) bahwa “lingkungan sekolah adalah semua kondisi di sekolah yang mempengaruhi tingkah laku warga sekolah, terutama guru dan peserta didik sebagai ujung tombak proses pembelajaran di sekolah. Lingkungan sekolah berarti sejauh mana pengaturan sekolah mempromosikan keselamatan siswa dan kesehatan siswa, yang mungkin mencakup topik seperti tanaman fisik, lingkungan akademis, dukungan fisik dan mental yang tersedia dan layanan, dan keadilan dan kecukupan prosedur disipliner, didukung oleh penelitian yang relevan dan penilaian validitas.

Sosial Sikap merupakan sebuah ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perilaku atau tindakan yang diinginkan. Kompetensi sikap yang dimaksud dalam panduan ini adalah ekspresi nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang dan diwujudkan dalam perilaku (Imas, Kurniasih, & Berlin Sani, 2014). Komunikasi interpersonal siswa dan lingkungan sekolah ini ada kaitannya yang sangat erat dengan sikap sosial sehingga siswa dapat memahami dari berbagai arah mengenai sikap yang diberikan oleh guru atau teman sebayanya sehingga mudah ditiru, dan dipahami oleh dirinya sendiri. Dalam membentuk karakter sikap sosial ini dapat menuntun seseorang untuk memahami, bekerja sama, dan berkomunikasi, serta memelihara hubungan baik dengan orang lain. Agar siswa disini mampu bergaul dan memiliki banyak relasi teman di lingkungan sekolahnya (Mulyasa, 2014).

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan komunikasi interpersonal siswa, konsep diri sosial siswa, persepsi siswa tentang dukungan sosial orang tua, dukungan sosial teman sebaya, (2) menguji pengaruh antara konsep diri sosial, persepsi siswa tentang dukungan sosial orangtua, dan dukungan sosial teman sebaya dengan komunikasi interpersonal, dan (3) menguji hubungan antara konsep diri sosial, persepsi tentang dukungan sosial orangtua, dan teman sebaya secara bersama-sama dengan komunikasi interpersonal siswa.

Adapun literatur yang dapat mendukung penelitian ini yaitu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh (Lubis, K., Daharnis, D., & Syukur, 2019) dengan Judul “*Interpersonal Relationships of Students in Junior High School*”. Dari hasil analisis statistik diperoleh nilai: Hasil penelitian menunjukkan hubungan interpersonal antar siswa tergolong maju, dengan skor rata-rata 206,77 dan tingkat prestasi 78%. Kemampuan siswa dalam kemampuan hubungan interpersonal relatif lebih tinggi yaitu sebesar 94 siswa (71%), meskipun yang lain memiliki keterampilan sedang (29%). Hubungan interpersonal secara keseluruhan adalah 78%. Dalam hal ini, beberapa siswa memiliki kompetensi hubungan interpersonal tinggi dan sedang seperti yang terlihat pada setiap sub-variabel, termasuk inisiatif aspek (80%), ketegasan (78%), dukungan emosional (81%), dan manajemen konflik (77%) dalam kategori tinggi kategori. Namun hal ini berbeda dengan keterbukaan diri (73%) yang berada pada kategori sedang.

Penelitian yang dilakukan oleh (Yusuf, H., Syah, M., Ramdhani, M. A., & Hasanah, A. 2020) dengan Judul “*The Effect Of Interpersonal Communication And Teacher Competence On The Quality Of Character Education And Student Learning Achievement*”. Dari hasil analisis statistik diperoleh nilai: Komunikasi Interpersonal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pendidikan Karakter di MTsN 01 Kota Gorontalo dan MTsN 01 Bone Bolango dengan pengaruh tidak langsung sebesar 15,9% lebih besar dari pengaruh langsung sebesar 6,2% yang berarti semakin lebih baik. Kompetensi Pedagogik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Karakter Pendidikan di MTsN 01 Kota Gorontalo dan MTsN 01 Bone Bolango dengan pengaruh langsung sebesar 40,7% yang berarti semakin baik Kompetensi Pedagogik yang diberikan oleh guru secara langsung. Dengan koefisien determinasi sebesar 0,756, ini Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Komunikasi Interpersonal dan Komunikasi Guru Kompetensi Pedagogik berpengaruh sebesar 75,6% terhadap Kualitas Pendidikan Karakter.

Penelitian yang dilakukan oleh (Astarini, D., Nirwana, H., & Ahmad, R. 2016) dengan Judul “*Hubungan antara Konsep Diri Sosial, Persepsi Siswa tentang Dukungan Sosial Orangtua, dan Teman Sebaya dengan Komunikasi Interpersonal Siswa dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling*”. Dari hasil analisis statistik diperoleh nilai: komunikasi interpersonal pada kategori tinggi yaitu sebesar 65,7%, sebagian

siswa lainnya berada pada kategori sedang yaitu sebesar 31.5%, kemudian pada kategori sangat tinggi sebesar 2.8%. Konsep diri sosial kategori positif yaitu sebesar 65.37%, pada kategori cukup positif sebesar 21.5%, pada kategori sangat positif sebesar 12.75%, dan pada kategori tidak positif sebesar 0.39%. persepsi siswa tentang dukungan sosial orangtua berada pada kategori sangat positif, yaitu sebesar 60.56%, pada kategori positif sebesar 31.87%, dan pada kategori cukup positif sebesar 6.77% serta pada kategori tidak positif sebesar 0.8%. persepsi siswa tentang dukungan sosial teman sebaya berada pada kategori sangat positif, yaitu sebesar 39.8%, pada kategori positif sebesar 47.87%, dan pada kategori cukup positif sebesar 11.6% serta pada kategori tidak positif sebesar 0.8%.

Penelitian yang dilakukan oleh (Oktary, D., Marjohan, M., & Syahniar, S. 2019) dengan Judul “*The Effects of Self-Confidence and Social Support of Parent On Interpersonal Communication of Students*”. Dari hasil analisis statistik diperoleh nilai: Tingkat kepercayaan rata-rata tinggi (H) sebesar 73%. Perolehan masing-masing sub variabel kepercayaan diri pada frekuensi total kategori sangat tinggi (VH) adalah 8 sebesar 11%. Jumlah seluruhnya perolehan kategori tinggi (H) adalah 43 dengan persentase 60%. Total perolehan medium (M) kategori adalah 22 sebesar 30,1%. Sehingga secara umum kepercayaan diri siswa berada pada kategori tinggi. rata-rata dukungan sosial orang tua sangat tinggi (VH) sebesar 88%. Perolehan masing-masing sub variabel dukungan sosial orang tua dalam kategori sangat tinggi (VH) adalah 52 sebesar 71,2%.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sukarna, T. F. 2021). dengan Judul “*The Effect Of Student’s Interpersonal Communication Skills On Student’s Learning Outcomes In Mechanical Engineering Subject*” Dari hasil analisis statistik diperoleh nilai: Hasil uji validitas instrumen penelitian dengan total 30 pernyataan untuk tes kemampuan komunikasi interpersonal siswa dan sebagai data dari variabel prediktor, 27 pertanyaan dinyatakan valid dan 3 pertanyaan dinyatakan tidak valid. Hasil perhitungan uji reliabilitas adalah 0,798 untuk Cronbach Alpha Koefisien ($r_{11} = 0,798$). Karena koefisien Alpha Cronbach lebih besar dari rtabel atau $r_{11} 0,798 > rtabel 0,202$, instrumen penelitian yaitu tes komunikasi interpersonal siswa keterampilan, dinyatakan handal (konsisten).

Peneliti tertarik dengan judul tersebut karena SD Tahfidzul Qur’an Al-Abidin merupakan salah satu SD penghafal Qur’an yang memiliki beberapa siswa setiap tahunnya memiliki peningkatan jumlah siswa dan memiliki karakter sikap sosial yang masih kurang dalam kriteria sangat baik, menjadi salah satu faktor yang melatarbelakangi hal ini terjadi karena kurangnya komunikasi interpersonal siswa dan lingkungan sekolah terhadap sikap sosial yang diberikan oleh orang tua kepada anak mereka. Dari pemaparan di atas maka dilakukan suatu penelitian untuk mengetahui seberapa besar peranan komunikasi guru, siswa, teman sebaya dan orang tua di lingkungan sekolah dalam membentuk karakter sikap sosial yang baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis korelasional, penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SD Tahfidzul Qur’an Al Abidin . sebanyak 670 siswa. Sampel sebanyak 251 siswa yang dipilih dengan menggunakan *Proportional Stratified*.

Desain penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian non-eksperimen. Penelitian non eksperimental merupakan penelitian yang observasinya dilakukan terhadap sejumlah ciri (variabel) subjek penelitian menurut keadaan apa adanya. Penelitian non eksperimental ini bersifat *ex-post facto* yaitu penelitian di mana variabel-variabel bebas telah terjadi secara alami ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian.

Dalam suatu penelitian terbagi menjadi dua variabel yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel independen merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya dan variabel dependen

merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yang terdiri dari 1 variabel independen dan 2 variabel dependen.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Tahfidzul Qur'an Al-Abidin, yang beralamat di Jl. Adi Sumarmo Gang Bone Timur 3 RT 01 RW 02, Banyuwangi, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Adapun perhitungan untuk pengambilan sampel menggunakan rumus slovin dapat dilihat sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Sampel

N = Jumlah populasi

e = Presisi (perkiraan kesalahan yang diperkirakan yaitu 0.05)

(Syofian Siregar, 2012:149)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{670}{1 + 670 (0.05)^2}$$

$$n = \frac{670}{1 + 1.675} = 250,56 \text{ dibulatkan menjadi } 251$$

Teknik dan instrumen pengumpulan data menggunakan metode kuesioner (angket) dan dokumentasi. Adapun dalam pelaksanaan penyebaran angket, angket diberikan secara langsung kepada responden yaitu siswa kelas V SD Tahfidzul Qur'an Al-Abidin agar mereka mengisi sesuai dengan hal yang sebenarnya. Sedangkan skala yang digunakan adalah skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa model skala Likert. Tingkat reliabilitas instrumen komunikasi interpersonal, konsep diri sosial, persepsi siswa tentang dukungan sosial orangtua dan teman sebaya masing-masing 0.929, 0.931, 0.965, dan 0.969. Analisis data dengan statistik deskriptif, regresi sederhana Menurut (Muhidin & Abdurahman 2017) Analisis regresi dipergunakan untuk menelaah hubungan antar dua variabel atau lebih, terutama untuk menelusuri pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan sempurna atau untuk mengetahui bagaimana variasi dari beberapa variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam suatu fenomena yang kompleks, dan regresi ganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2012).

Pada analisis linear berganda variabel terikat (terikat) dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas sehingga hubungan fungsional antara variabel terikat. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase besarnya sumbangan dari seluruh variabel bebas (X_1 dan X_2) yang terdapat dalam model regresi terhadap variabel terikat (Y). jika nilai R^2 semakin mendekati angka satu, maka berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin besar. Analisis data dibantu dengan menggunakan program SPSS 17.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

1. Komunikasi Interpersonal Siswa (Y)

Deskripsi data komunikasi interpersonal siswa dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi dan Persentase Komunikasi Interpersonal

Skor Interval	Kategori	Frekuensi	%
≥207	Sangat Tinggi	7	2.8
168-206	Tinggi	165	65.7
128-167	Sedang	79	31.5
89-127	Rendah	0	0
≤88	Sangat Rendah	0	0
Total		251	100%

Berdasarkan tabel 1 sebanyak 165 siswa memiliki komunikasi interpersonal siswa pada kategori tinggi 65.7%, 79 siswa kategori sedang yaitu sebesar 31.5%, kemudian 7 siswa kategori sangat tinggi sebesar 2.8%. Jadi, secara umum konsep diri sosial siswa berada pada kategori tinggi.

2. Lingkungan Sekolah (X₁)

Deskripsi data konsep diri sosial siswa dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi dan Persentase Lingkungan Sekolah

Skor Interval	Kategori	Frekuensi	%
≥169	Sangat Positif	32	12.75
137-168	Positif	164	65.37
105-136	Cukup Positif	54	21.5
73-104	Tidak Positif	1	0.39
≤72	Sangat Tidak Positif	0	0
Total		215	100

Berdasarkan table 2 sebanyak 164 siswa memiliki lingkungan sekolah kategori positif yaitu sebesar 65.37%, 54 siswa kategori cukup positif sebesar 21.5%, 32 siswa kategori sangat positif sebesar 12.75%, dan 1 siswa kategori tidak positif sebesar 0.39%. Jadi, secara umum konsep diri sosial berada pada kategori positif.

3. Persepsi tentang Dukungan Sosial Orang Tua (X₂)

Deskripsi data Dukungan Sosial Orang tua dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi dan Persentase Dukungan Sosial Orang Tua

Skor Interval	Kategori	Frekuensi	%
≥169	Sangat Positif	152	60.56
137-168	Positif	80	31.87
105-136	Cukup Positif	17	6.77
73-104	Tidak Positif	2	0.8
≤72	Sangat Tidak Positif	0	0
Total		100	100

Berdasarkan table 3 sebanyak 152 siswa kategori sangat positif, yaitu sebesar 60.56%, 80 siswa kategori positif sebesar 31.87%, dan 17 siswa cukup positif sebesar 6.77% dan 2 siswa kategori tidak positif sebesar 0.8%. Jadi, secara umum persepsi siswa tentang dukungan sosial orangtua berada pada kategori sangat positif.

4. Persepsi tentang Dukungan Sosial Teman Sebaya (X₃)

Deskripsi data Dukungan Sosial Orangtua dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi dan Persentase dukungan teman sebaya

Skor Interval	Kategori	Frekuensi	%
≥190	Sangat Positif	100	39.8
154-189	Positif	120	47.8
118-153	Cukup Positif	29	11.6
82-117	Tidak Positif	2	0.8
≤81	Sangat Tidak Positif	0	0
Total		100	100

Berdasarkan table 1 sebanyak 100 kategori sangat positif yaitu sebesar 39.8%, 120 siswa kategori positif sebesar 47.87%, dan 29 siswa kategori cukup positif sebesar 11.6% serta 2 siswa kategori tidak positif sebesar 0.8%. Jadi, secara umum persepsi siswa tentang dukungan sosial teman sebaya berada pada kategori positif.

5. Pengaruh Persepsi Lingkungan Sekolah dengan Komunikasi Interpersonal Siswa

Deskripsi data persepsi konsep diri social dengan komunikasi interpersonal dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5
Distribusi Frekuensi dan Persentase Konsep Diri Sosial dengan Komunikasi Interpersonal Siswa

I. MODEL	II. R	III. R-SQUARE	IV. SIG.
V. X_1-Y	VI. 0,600	VII. 0,360	VIII. 0.000

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0.600 adalah koefisien korelasi antara konsep diri sosial dengan komunikasi interpersonal siswa, dengan taraf signifikan 0.000. Nilai R Square (R^2) sebesar 0.360 atau 36% menjelaskan bahwa variasi tinggi-rendahnya komunikasi interpersonal siswa diperoleh dari konsep diri sosial, sedangkan sisanya 64% dijelaskan oleh variabel lain.

6. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Dukungan Sosial Orangtua dengan Komunikasi Interpersonal

Deskripsi data persepsi siswa tentang dukungan sosial orangtua dengan komunikasi interpersonal dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6
Distribusi Frekuensi dan Persentase dukungan sosial orangtua dengan komunikasi interpersonal siswa

I. MODEL	II. R	III. R-SQUARE	IV. SIG.
V. X_2-Y	VI. 0,450	VII. 0,202	VIII. 0.000

Pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0.450 adalah koefisien korelasi antara persepsi siswa tentang dukungan sosial orangtua dengan komunikasi interpersonal siswa, dimana taraf signifikan 0.000. Nilai R Square (R^2) sebesar 0.202 atau 20.2% menjelaskan bahwa variasi tinggi rendahnya komunikasi interpersonal siswa dapat diperoleh dari persepsi siswa tentang dukungan sosial orangtua, sedangkan sisanya 79,8% dijelaskan oleh variabel lain.

7. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Komunikasi Interpersonal

Deskripsi data persepsi siswa tentang dukungan social teman sebaya dengan komunikasi interpersonal dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7
Distribusi Frekuensi dan Persentase dukungan social teman sebaya dengan komunikasi interpersonal

IX. MODEL	X. R	XI. R-SQUARE	XII. SIG.
XIII. X_3-Y	XIV. 0,412	XV. 0,169	XVI. 0.000

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0.412 adalah koefisien korelasi antara persepsi siswa tentang dukungan sosial teman sebaya dengan komunikasi interpersonal siswa, dimana taraf signifikan 0.000. Nilai R Square (R^2) sebesar 0.169 atau 16.9% menjelaskan bahwa variasi tinggi-rendahnya komunikasi

interpersonal siswa dapat diperoleh dari persepsi siswa tentang dukungan sosial orangtua, sedangkan sisanya 83.1% dijelaskan oleh variabel lain.

8. Pengaruh antara Lingkungan Sekolah, Persepsi Siswa tentang Dukungan Orang tua dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Komunikasi Interpersonal

Deskripsi data konsep diri sosial, persepsi siswa tentang dukungan orangtua dan dukungan sosial teman sebaya dengan komunikasi interpersonal dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8
Distribusi Frekuensi dan Persentase konsep diri social, dukungan social orangtua dan dukungan social teman sebaya dengan komunikasi interpersonal

XVII.	MODEL XVIII. R	XIX. R-SQUARE	XX. SIG.
XXI. X_1, X_2, X_3-Y	XXII. 0,627	XXIII. 0,398	XXIV. 0.000

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0.627 adalah koefisien korelasi ganda antara konsep diri sosial, persepsi tentang dukungan sosial orangtua, dan dukungan sosial teman sebaya dengan komunikasi interpersonal, dimana taraf signifikan 0.000. Nilai R Square (R^2) sebesar 0.398 atau 39.8% menjelaskan bahwa variasi tinggi rendahnya komunikasi interpersonal dapat diperoleh secara bersamaan dari konsep diri sosial, persepsi tentang dukungan sosial orangtua, dan teman sebaya, sedangkan sisanya 60.2% diperoleh dari variabel lain.

Pembahasan

1. Komunikasi Interpersonal

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan komunikasi interpersonal siswa kelas V SD Tahfidzul Qur'an Al Abidin berada pada kategori tinggi. Perlunya peningkatan di beberapa indikator penelitian terdapat indikator supaya lebih baik dari sebelumnya, yaitu indikator membuka diri Dimana berarti untuk berkomunikasi interpersonal secara terbuka siswa dirasa belum mampu.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan komunikasi interpersonal adalah layanan konseling kelompok dengan penguatan positif (Yudayanti, N. L., Antari, N. N., & Dantes, N., 2014) dan menggunakan modul untuk meningkatkan komunikasi interpersonal (Tuasikal, J., 2015). Maka dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan bimbingan dan konseling kepada siswa dapat meningkatkan komunikasi interpersonal. Siswa yang memiliki komunikasi interpersonalnya sudah tinggi juga bisa diberikan pelayanan bimbingan supaya dapat dipertahankan atau bahkan ditingkatkan.

2. Lingkungan Sekolah

Hasil analisis data penelitian dapat menjelaskan secara keseluruhan konsep lingkungan sekolah siswa di kelas V SD Tahfidzul Qur'an Al Abidin pada kategori positif. Namun masih perlu perhatian pada siswa yang berada pada kategori cukup positif. Upaya untuk membantu para siswa dalam mempertahankan dan meningkatkan lingkungan sekolah siswa melalui bimbingan konseling. Lingkungan sekolah yang negatif yaitu cenderung menghindari dialog yang terbuka, dan bersikeras mempertahankan pendapatnya dengan berbagai justifikasi atau logika yang keliru.

Layanan yang dapat diberikan antara lain, layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan (Indriani, B. 2013), Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilakukan pelayanan bimbingan dan konseling secara efektif yaitu dengan topik tugas secara kelompok. Dengan sistem seperti ini diharapkan lingkungan sekolah siswa yang kepeduliannya tinggi serta dapat bertahan dan meningkat.

3. Persepsi Siswa tentang Dukungan Sosial Orang Tua

Hasil analisis data penelitian dapat menjelaskan secara keseluruhan persepsi siswa tentang dukungan sosial orang tua di V SD Tahfidzul Qur'an Al Abidin pada kategori sangat positif. Dukungan sosial seluruh anggota keluarga siswa membuat siswa merasa dicintai dan mencintai, merasa terpenuhi kebutuhan

psikologisnya, saling menghargai dan mengembangkan sistem interaksi yang memungkinkan setiap anggota menggunakan seluruh potensinya.

Dukungan sosial orang tua membuat siswa menghargai perubahan yang terjadi dan akan merasakan kehangatan dan keakraban dalam lingkungan sosial keluarganya. Dengan temuan penelitian ini, tergambar bahwa persepsi siswa tentang dukungan sosial orangtua pada kategori positif. Peran guru BK/Konselor diperlukan bagi siswa Namun masih yang memiliki persepsi dalam kategori cukup positif dan tidak positif. Peran guru BK/Konselor yang dimaksud adalah menjalin kerjasama dengan orangtua dan memberikan informasi dan pencerahan kepada orangtua tentang proses dan hasil perkembangan siswa dalam hubungan sosialnya terutama hal yang berhubungan dengan komunikasi interpersonal siswa sehingga orangtua dapat memberikan dukungan sosial kepada siswa yang lebih baik dari sebelumnya.

4. Persepsi Siswa tentang Dukungan Sosial Teman Sebaya

Hasil analisis data penelitian dapat menjelaskan bahwa secara keseluruhan persepsi siswa tentang dukungan social teman sebaya di V SD Tahfidzul Qur'an Al Abidin pada kategori positif. Dukungan sosial dari teman sebaya membuat positifnya persepsi siswa tentang dukungan sosial teman sebaya. Hal ini membuat siswa akan mempersepsi lingkungan teman sebaya sebagai tempat yang menyenangkan dan menyediakan rasa aman, nyaman, ketentraman hati, dan perasaan dicintai, sehingga siswa dapat melakukan kegiatan sosial sesuai dengan tugas perkembangannya. Untuk kategori persepsi siswa tentang dukungan sosial teman sebaya yang positif dapat dipertahankan, yang cukup positif dan tidak positif dapat ditingkatkan dengan adanya bimbingan dan konseling.

5. Pengaruh antara Lingkungan Sekolah dengan Komunikasi Interpersonal Siswa

Hasil penelitian menjelaskan bahwa lingkungan sekolah berhubungan signifikan dengan variabel komunikasi interpersonal siswa. Adapun komponen yang paling penting dari komunikasi adalah diri (*self*), bagaimana seseorang mempersepsikan diri sendiri dan orang lain akan mempengaruhi komunikasi dan tanggapan terhadap komunikasi orang lain. Sehingga seseorang dapat memposisikan saat kita berinteraksi dengan siapapun dengan tidak menjatuhkan atau memberikan komentar negatif.

Berdasarkan penjelasan di atas, komunikasi interpersonal siswa merupakan faktor yang berada pada lingkungan sekolah termasuk interaksi siswa terhadap sesama dan tingkah laku siswa. Lingkungan sekolah bagi siswa dengan kategori sangat positif untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan. Apabila siswa memiliki kemampuan interpersonal siswa yang tinggi maka siswa tersebut juga memiliki konsep diri sosial yang positif.

6. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Dukungan Sosial Orang Tua dengan Komunikasi Interpersonal Siswa

Perilaku seseorang dalam komunikasi interpersonal amat bergantung pada persepsi interpersonalnya. persepsi atau pandangan seseorang tentang sejauh mana lingkungan memuaskan atau mengecewakan seseorang akan mempengaruhi perilaku di dalam lingkungan itu. Hal yang mempengaruhi persepsi siswa tentang dukungan sosial salah satunya adalah keluarga. Berdasarkan pengalaman, peristiwa, atau pengaruh-pengaruh yang telah diperoleh siswa itu sendiri maka siswa akan mempersepsi baik atau tidaknya dukungan sosial orang tua. Siswa akan menirukan apa yang dia lihat dan siswa mudah menangkap materi secara cepat dari orang tuanya, sehingga orang tua dapat berhati-hati jika mengajari anak dan mengawasi dengan baik.

(Kurniawati, N. K., 2014) menjelaskan keluarga termasuk orangtua di dalamnya diharapkan untuk memelihara satu sama lain dan memberikan pengasuhan dan dukungan. Dukungan yang dimaksudkan salah satunya adalah dukungan sosial. Menurut (Kurniawati, N. K., 2014) "Komunikasi keluarga tidak terjadi secara acak, tetapi berdasarkan pada skema-skema tertentu yang menentukan bagaimana anggota keluarga saling berkomunikasi". Berdasarkan penjelasan di atas, salah satu faktor yang mempengaruhi komunikasi

interpersonal siswa yaitu persepsi siswa tentang dukungan sosial orang tua. Oleh karena itu perlunya kerja sama antara guru dengan orang tua dalam proses meningkatkan dukungan sosial orang tua terhadap siswa.

7. Pengaruh antara Persepsi tentang Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Komunikasi Interpersonal Siswa

Hasil penelitian menjelaskan bahwa persepsi siswa tentang dukungan sosial teman sebaya berhubungan signifikan dengan variabel komunikasi interpersonal siswa. Siswa akan mempersepsi positif tentang dukungan sosial teman sebaya jika siswa terus berinteraksi serta mendapatkan dukungan sosial dari teman sebaya. Persepsi negatif juga akan muncul ketika siswa tidak ada dukungan sosial dari teman sebaya. Sebagaimana yang dijelaskan (Kurniawati, N. K., 2014) berkurangnya kuantitas dan kualitas komunikasi dengan teman dapat menyebabkan teman-teman menjauh atau mengalami sakit hati satu sama lain, mereka cenderung kurang sering berinteraksi dan berbicara tentang topik yang kurang pribadi dan konsekuensial.

Berdasarkan penjelasan di atas, salah satu faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal siswa adalah persepsi siswa tentang dukungan sosial teman. Dalam meningkatkan komunikasi interpersonal dengan persepsi siswa tentang dukungan sosial teman sebaya maka peran guru BK/konselor diperlukan dengan cara memberikan pelayanan konseling di sekolah (Astianingrum, Y., 2013). Dengan demikian, siswa akan mudah untuk melaksanakan tugas dalam hubungan sosial terkhusus dalam kemampuan komunikasi interpersonal jika memiliki persepsi yang baik tentang dukungan sosial teman sebaya maka siswa.

8. Pengaruh Antara Lingkungan Sekolah, Persepsi tentang Dukungan Sosial Orang Tua, dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Komunikasi Interpersonal Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah, persepsi siswa tentang dukungan sosial orang tua, dan dukungan sosial teman sebaya secara bersama-sama berhubungan signifikan dengan komunikasi interpersonal siswa. Lingkungan sekolah yang positif serta dukungan sosial teman sebaya dan orang tua akan membuat siswa dapat menyelesaikan persoalannya.

Upaya yang dapat dilakukan antara lain dengan memberikan berbagai layanan bimbingan dan konseling, baik dengan format klasikal, kelompok, dan individu. Layanan yang dapat diberikan yaitu, layanan informasi, konseling peorangan, layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok, serta layanan mediasi. Guru BK/konselor dapat memfokuskan untuk peningkatan variabel konsep diri sosial, persepsi siswa tentang dukungan sosial orangtua, dan teman sebaya untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara lingkungan sekolah, persepsi tentang dukungan sosial orangtua, dan teman sebaya secara sendiri-sendiri dengan komunikasi interpersonal siswa.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara lingkungan sekolah, persepsi tentang dukungan sosial orangtua, dan teman sebaya secara bersama-sama dengan komunikasi interpersonal siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada jajaran dosen, teman seangkatan, siswa kelas V SD Tahfidzul Qur'an Al Abidin, guru Tahfidzul Qur'an Al Abidin dan orang tua yang telah mendukung peneliti melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astarini, D., Nirwana, H., & Ahmad, R. (2016). Hubungan antara Konsep Diri Sosial, Persepsi Siswa tentang Dukungan Sosial Orangtua, dan Teman Sebaya dengan Komunikasi Interpersonal Siswa dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseli. *Konselor*, 5(4), 247.

4766 *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Siswa dan Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Karakter Sikap Sosial di Sekolah Dasar – Aulia Miftakhul Janah, Sukartono*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2915>

<https://doi.org/10.24036/02016546558-0-00>

- Astianingrum, Y. (2013). Bimbingan Teman Sebaya untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 1–16.
- Astuti, D. A. (2013). Model Layanan Bk Kelompok Teknik Permainan (Games) Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling (Semarang)*, 2(1), 50–56.
- Dewi, K. K. S., Sedanayasa, G., & Antari, N. N. M. (2014). Kontribusi Kualitas Komunikasi Interpersonal Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sawan Tahun Pelajaran 2013/2014. *JJBK Undiksha*, 2(1). <http://dx.doi.org/10.23887/jjbk.v2i1.3715>
- Imas, Kurniasih, dan Berlin Sani, (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*, Surabaya: Kata Pena.
- Indriani, B. (2013). “Efektivitas Layanan Bimbingan kelompok dengan Teknik Permainan untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa”. Tesis tidak diterbitkan. Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Bandung.
- Karwati & Euis. (2014). *Manajemen Kelas (Classroom Management)*. Bandung: Alfabeta.
- Komunikasi Interpersonal Siswa”. Tesis tidak diterbitkan. Bandung: Program Pascasarjana
- Kurniawati, N. K. (2014). *Komunikasi Antarpribadi Konsep dan Teori Dasar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Muhidin., Sambas Ali., & Maman Abdurahman. (2017). *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian Dilengkapi dengan Aplikasi Program SPSS*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Cet 4. ISBN 978-979-692-447-9
- Lubis, K., Daharnis, D., & Syukur, Y. (2019). Interpersonal Relationships of students in Junior High School. *International Journal of Research in Counseling and Education*, 3(2), 103. <https://doi.org/10.24036/00112za0002>
- Mataputun, Y., & Saud, H. (2020). Analisis komunikasi interpersonal dan penyesuaian diri remaja. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 8(1), 32–37. <https://doi.org/10.29210/140800>
- Niswati, F. I., & Sayekti, I. C. (2020). Analisis Kompetensi Pedagogik Calon Guru Sekolah Dasar Dalam Mata Kuliah Microteaching. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.9128>
- Oktary, D., Marjohan, M., & Syahniar, S. (2019). The Effects of Self-Confidence and Social Support of Parents On Interpersonal Communication of Students. *Journal of Educational and Learning Studies*, 2(1), 5. <https://doi.org/10.32698/0352>
- Rimadhani & Melia Trahati. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Edisi 12 Tahun ke IV
- Sagita, N. P. T. H., Manuaba, I. B. S., & Abadi, I. B. G. S. (2020). Kontribusi Komunikasi Interpersonal dan Self-confidence Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas V SD. *Urnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(3), 315–323.
- Sahputra. (2016). Hubungan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Dan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X SMAN 1 Garum Kabupaten Blitar. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*. 1(2), 55–59. <https://doi.org/10.17977/um001v1i22016p055>
- Siregar Syofian. (2012). *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. PT Rajagrafindo Persada, Depok
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Universitas Pendidikan Bandung

- 4767 *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Siswa dan Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Karakter Sikap Sosial di Sekolah Dasar – Aulia Miftakhul Janah, Sukartono*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2915>
- Sukarna, T. F. (2021). the Effect of Students' Interpersonal Communication Skills on Students' Learning Outcomes in Mechanical Engineering Subject. *Journal of Architectural Research and Education*, 3(2), 115–127. <https://doi.org/10.17509/jare.v3i2.37402>
- Tuasikal, J. (2015). “Pengembangan Modul Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal”. Tesis tidak diterbitkan. Padang: Program Studi Bimbingan dan Konseling Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
- Yeti. (2017). Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas X MAN Purwokerto 2 Tahun Pelajaran 2016/2017. *Journal IAN*
- Yudayanti, N. L., Antari, N. N., & Dantes, N. (2014). “Penerapan Konseling Kelompok dengan Teknik Penguatan Positif untuk Meningkatkan Keterampilan dalam Berkomunikasi Interpersonal Siswa Kelas X MIA 2 SMA Negeri Singaraja”. *Ejournal Undiksa Jurusan Bimbingan dan Konseling*, Vol:2, No.1.
- Yusuf, H., Syah, M., Ramdhani, M. A., & Hasanah, A. (2020). The Effect of Interpersonal Communication and Teacher Competence on the Quality of Character Education and Student Learning Achievement. *International Journal of Nusantara Islam*, 8(2), 313–322. <https://doi.org/10.15575/ijni.v8i2.12663>